

## ABSTRAK

**MARTHA LENA BR. TARIGAN, NIM :1104313006, ” UPAYA MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN KONSTRUKTIF DI TK GALILEO DISKI TAHUN AJARAN 2012/2013.”**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Galileo Diski dapat dikembangkan dengan permainan konstruktif. Oleh sebab itu, diupayakan suatu tindakan, dimana tindakan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemandirian anak kelas B di TK Galileo Diski pada kegiatan permainan konstruktif.

Jenis tindakan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahap. Objek dalam penelitian tersebut adalah anak kelas B TK Galileo Diski berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Galileo Diski dengan persetujuan kepala sekolah dan yang menjadi subjek adalah permainan konstruktif dengan menyusun stik warna menjadi bentuk segitiga dan persegi empat. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 bulan mulai Juli sampai dengan Agustus. Dengan alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi. Adapun indikator yang dibuat yaitu Kemampuan fisik, Aspek pengembangan percaya diri, Bertanggung jawab, disiplin, Pandai bergaul, Saling berbagi dan Mengendalikan emosi. Tingkat perubahan kemandirian anak dalam permainan konstruktif pada Siklus I pertemuan 1 menunjukkan kemandirian anak belum berkembang dengan skor rata-rata 1,47 dan pertemuan 2 kemandirian anak cukup berkembang dengan skor rata-rata 2,31. Pada siklus II pertemuan 1 kemandirian anak berkembang dengan skor rata-rata 2,68 dan pertemuan 2 kemandirian anak sangat berkembang dengan skor rata-rata 3,30.

Dari hasil temuan penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa permainan konstruktif dapat meningkatkan perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan menyusun stik warna menjadi bentuk segitiga dan persegi empat di TK Galileo Diski. Permainan konstruktif juga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar anak. Permasalahan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian tersebut adalah peneliti masih harus memberi bimbingan pada anak dalam melatih motorik halus karena anak baru memasuki sekolah di awal ajaran baru, peneliti masih merasa sulit mengetahui cara melakukan pendekatan dengan anak, peneliti belum sepenuhnya mampu membimbing dan mengarahkan setiap anak dalam melakukan kegiatan. Walaupun belum semua langkah-langkah dalam permainan konstruktif diterapkan oleh peneliti namun sudah menunjukkan hasil yang baik. Oleh sebab itu, apabila penerapan permainan konstruktif dilakukan lebih baik dari peneliti maka dapat diyakini perkembangan kemandirian anak akan lebih baik lagi.